

## **SELF EFFICACY, PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA NUSA TENGGARA TIMUR DI SURABAYA**

**Endah Sulistyoningrum<sup>1</sup>, Starry Kireida Kusnadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi Universitas Wijaya Putra

Email: [endah2897@gmail.com](mailto:endah2897@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to find out the relationship of Self efficacy with self-adjustment in new students who feel able to overcome challenges in college will engage more deeply in the learning process as well as various experiences that exist in college, so that students with high self efficacy will face tasks, problems, and activities vigorously and not easily give up, can motivate themselves cognitively to act more consistently and directedly. This research was conducted on new students from NTT in UWP Surabaya semesters 1 and 2 with the number of research subjects 50 students, consisting of 18 male and 32 female students. Data collection technique using simple random sampling Data collection tool in the form of self efficacy questionnaire consisting of 27 items, while self adjustment questionnaire consisting of 53 items. The data analysis was conducted with pearson product moment correlation test statistical technique with the help of Windows Series 20 SPSS (Statistical Package for Social Science) program. From the analysis of research data obtained correlation value between self efficacy with self adjustment of 0.279 with p of 0.827. This suggests that there is a significant correlation between self efficacy and self-adjustment. This means that the higher the self efficacy, the higher the self-adjustment of new students from NTT at UWP Surabaya and vice versa the lower the self efficacy, the lower the adjustment of new students from NTT in UWP Surabaya*

**Keywords:** *self-efficacy, self-adjustment, new students from East Nusa Tenggara*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Self efficacy* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merasa mampu mengatasi tantangan di perguruan tinggi akan terlibat lebih mendalam pada proses belajar serta berbagai pengalaman yang ada di perguruan tinggi, sehingga mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan menghadapi tugas, persoalan, dan aktivitas dengan penuh semangat dan tidak mudah menyerah, dapat memotivasi dirinya secara kognitif untuk bertindak lebih konsisten dan terarah. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa baru asal NTT di UWP Surabaya semester 1 dan 2 dengan jumlah subjek penelitian 50 mahasiswa, yang terdiri dari atas 18 laki-laki dan 32 perempuan mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan *simple random sampling* Alat pengumpulan datanya berupa kuesioner *self efficacy* yang terdiri dari 27 butir, sedangkan kuesioner penyesuaian diri yang terdiri dari 53 butir. Analisis datanya dilakukan dengan teknik statistik uji korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science) Windows Seri 20. Dari analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara *self efficacy* dengan penyesuaian diri sebesar 0,279 dengan *p* sebesar 0,827. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self efficacy* dengan penyesuaian diri. Artinya semakin tinggi *self efficacy* maka akan semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa baru asal NTT di UWP Surabaya dan begitu pula sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka akan semakin rendah penyesuaian diri mahasiswa baru asal NTT di UWP Surabaya.

**Kata Kunci:** *self efficacy, penyesuaian diri, mahasiswa baru asal NTT*

### **Pendahuluan**

Mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan pada taraf Perguruan Tinggi. Umumnya individu yang memasuki dunia perkuliahan adalah mereka yang mengalami masa transisi dari remaja menuju dewasa. Individu yang mendaftarkan diri sebagai mahasiswa berada

pada tahap perkembangan *emerging adulthood* (Arnett, 2000 dalam Permatasari, 2017). *Emerging adulthood* adalah suatu tahapan perkembangan yang muncul setelah individu melewati masa remaja (*adolescence*) dan sebelum memasuki masa dewasa awal (*young adulthood*), dengan rentang usia antara 18 hingga 29 tahun (Arnett, 2004 dalam Permatasari, 2017). Dalam masa transisi sebagai mahasiswa baru, seseorang secara tidak langsung melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai hal baru yang dihadapi di dalam perguruan tinggi. Mahasiswa baru dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti tuntutan akademik yang lebih besar, beradaptasi pada perubahan peran dan tanggungjawab baru, sehingga lebih otonom dalam pengambilan keputusan, serta hidup terpisah dengan orangtua dan teman khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah (Credé & Niehorster, 2012 dalam Permatasari, 2017).

Individu yang mampu menyesuaikan diri dalam arti luas berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungannya, maka individu tersebut akan mampu menghadapi segala kesulitan di dalam hidupnya. Sebaliknya individu yang tidak mampu menyesuaikan diri, maka besar kemungkinan individu tersebut tidak dapat mengatasi kesulitan dalam hidupnya. Oleh karena itu, mahasiswa perantau dituntut untuk mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya di perantauan agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi (Shafira, 2015). Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan Fitriany (2008, dalam Shafira, 2015) menyatakan bahwa penyesuaian diri sosial sangat diperlukan oleh mahasiswa perantauan, karena mahasiswa perantauan menghadapi perubahan di lingkungan baru yang berbeda adat, norma, dan kebudayaan, sehingga penyesuaian diri yang baik dibutuhkan agar diterima oleh kelompok serta masyarakat di sekitarnya. Mahasiswa perantau tidak hanya dihadapkan pada perubahan pola hidup, interaksi sosial, dan tanggung jawab, tetapi juga pada perbedaan kebudayaan, kebiasaan serta bahasa yang digunakan. Selain itu, mahasiswa perantauan akan memulai hidup baru yang jauh dari orang tua sehingga tuntutan untuk menyesuaikan diri juga semakin besar. Perubahan-perubahan tersebut menyebabkan permasalahan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau.

Sejalan dengan hasil wawancara pada penelitian Mamesah (2019) yang telah dilakukan pada 3 mahasiswa baru provinsi NTT yang merantau, dan mendapatkan hasil bahwa mahasiswa seringkali menghadapi tekanan ketika dia menginjakkan kaki di lingkungan perguruan tinggi yang memang sangat berbeda dengan lingkungan mereka semasa SMA. Mulai dari proses pembelajaran, teman sebaya yang memang berasal dari berbagai daerah, hubungan mahasiswa dengan dosen, serta peraturan yang mereka dapatkan di kampus membuat mereka kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Menurut Ramos-Sánchez & Nichols (2007 dalam Permatasari, 2017) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa dapat menyesuaikan diri di perguruan tinggi dengan lebih baik ketika memiliki kepercayaan lebih pada kemampuannya atau *self efficacy* (efikasi diri). *Self efficacy* berasal dari teori sosial kognitif yang dikemukakan oleh Bandura. Seorang individu bertindak laku dalam suatu kondisi dan situasi tertentu pada umumnya dipengaruhi oleh faktor kognitif dan lingkungan, faktor kognitif berhubungan dengan keyakinan individu bahwa dirinya mampu atau tidak mampu melakukan suatu tindakan sesuai dengan hasil yang diharapkan. *Self-efficacy* mengacu pada pengetahuan seseorang tentang kemampuan sendiri untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa perlu membandingkan dengan kemampuan orang lain (Woolfolk, 2009 dalam Ahwaini, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Elias, 2010 dalam Pamardi & Widayat, 2014) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai *self-efficacy* yang kuat cenderung mempunyai penyesuaian diri yang bagus di lingkungan perguruan tinggi. *Self efficacy* juga berdampak pada penetapan tujuan, pemilihan tindakan, pengerahan usaha, serta ketekunan dan ketahanan dalam menghadapi rintangan dan tantangan (Feist & Feist, 2010; Maddux, 2009; Ormrod, 2011 dalam Permatasari, 2017). Hubungan *self efficacy* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan yang merasa mampu mengatasi tantangan di perguruan tinggi akan terlibat lebih mendalam pada proses belajar serta berbagai pengalaman yang ada di perguruan tinggi, sehingga mahasiswa

dengan *self efficacy* yang tinggi akan menghadapi tugas, persoalan, dan aktivitas dengan penuh semangat dan tidak mudah menyerah, dapat memotivasi dirinya secara kognitif untuk bertindak lebih konsisten dan terarah, sehingga dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara efisien, dan mengembangkan keyakinan untuk mencoba hal-hal baru (Permatasari, 2017).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, pada mahasiswa baru asal Nusa Tenggara Timur dengan berjenis laki-laki dan perempuan berjumlah 3 orang dengan melakukan wawancara. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kerap dikaitkan dengan banyaknya tuntutan yang dapat membuat individu menghadapi situasi atau tugas tertentu seperti kesulitan dalam membagi waktu antara tugas dan kegiatan non akademik, kesulitan dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain dengan berbagai asal daerah dan kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan oleh dosen. Mahasiswa tidak hanya dituntut dalam hal akademik saja, melainkan dengan bersosialisasi di lingkungan baru dan mengembangkan *soft skill* yang dimiliki, sehingga mahasiswa perantauan menghadapi perubahan di lingkungan baru yang berbeda adat, norma, dan kebudayaan, sehingga penyesuaian diri yang baik dibutuhkan agar diterima oleh kelompok serta masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru asal Nusa Tenggara Timur di Universitas Wijaya Putra Surabaya”.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Pengambilan sampel yang digunakan dalam teknik ini adalah *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Syarat penggunaan dari teknik *simple random sampling* yaitu teknik ini digunakan jika elemen populasi bersifat homogen, sehingga elemen manapun yang terpilih menjadi sampel dapat mewakili populasi. Cara pengambilan sampel dengan mengundi dari total 100 sampel hingga terpilih 50 sampel yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan terstruktur dan telah tertulis pada responden terkait dengan tanggapannya terhadap variabel yang sedang diteliti. Kuesioner yang digunakan pada penelitian tersebut adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang memberikan pertanyaan atau pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah tersedia, responden hanya dapat memberikan tanggapan yang terbatas. Lalu skala yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala *likert* yang mengharuskan subjek untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan, tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala-*likert* ini terdiri dari 4 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Hasil uji normalitas yang dilakukan untuk menguji apakah variabel *self efficacy* dan penyesuaian diri memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji *statistic one-sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.36703884
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.084
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, menghasilkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,802 Jika nilai sig. > 0,05 maka diinterpretasikan sebagai normal dan jika nilai sig. < 0,05 maka diinterpretasikan tidak normal. Pada penelitian nilai Sig. 0,802 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *skala self efficacy* dan penyesuaian diri berdistribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PD * SE	Between Groups	(Combined)	14710.420	25	588.417	7.340	.000
		Linearity	11368.121	1	11368.121	141.806	.000
		Deviation from Linearity	3342.299	24	139.262	1.737	.092
	Within Groups		1924.000	24	80.167		
	Total		16634.420	49			

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diketahui nilai signifikan pada kolom *Deviation of Linearity* sebesar 0,092 > 0,05, nilai F hitung adalah 1,737 dan nilai F tabel 1,98 (1,737 < 1,98) sehingga dapat disimpulkan data bersifat linear.

**Tabel 3. Hasil Uji Kolerasi *Product Moment***

		SE	PD
SE	Pearson Correlation	1	.827**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
PD	Pearson Correlation	.827**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,000 yang memiliki artian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru asal Nusa Tenggara Timur. Dalam tabel tersebut juga menunjukkan bahwa koefisien korelasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,827. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan seberapa kuat hubungan yang dimiliki antara kedua variabel yang diuji. Koefisien korelasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,827 maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki kekuatan hubungan dalam kategori tinggi. Dalam penelitian ini koefisien korelasi memiliki hubungan yang positif yang berarti jika *self-efficacy* tinggi maka akan didapatkan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi yang tinggi pula dan sebaliknya jika *self-efficacy* rendah maka akan didapatkan nilai penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi yang rendah.

**Tabel 4. Presentase Kategori Norma *Self Efficacy* dan Penyesuaian diri**

Kategori	<i>Self efficacy</i>		Penyesuaian diri	
	N	%	N	%
Rendah	8	16	6	12
Sedang	33	66	36	72
Tinggi	9	18	8	16

Berdasarkan norma kategorisasi skor *self efficacy* dan penyesuaian diri diperoleh dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.0 for Windows*. Mengacu pada norma kategorisasi skala *self efficacy*, peneliti menemukan bahwa data rentangan skor diperoleh antara kategori sangat rendah sampai kategori tinggi. Subjek yang termasuk dalam kategori sangat rendah berjumlah 8 (16%) responden, kategori sedang berjumlah 33 (66%) responden, kategori tinggi berjumlah 9 (18%) responden. Sedangkan pada norma kategorisasi penyesuaian diri, peneliti menemukan bahwa data rentangan kategori skor diperoleh antara kategori rendah sampai tinggi yang termasuk kategori rendah berjumlah 6 (12%) responden, kategori sedang berjumlah 36 (72%) responden, dan kategori sangat tinggi berjumlah 8 (16%) responden.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara variabel *self-efficacy* dengan variabel penyesuaian diri pada mahasiswa

baru asal Nusa Tenggara Timur. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Adapun koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,827 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan memiliki kekuatan hubungan dalam kategori sedang antara kedua variabel tersebut.

Maka hasil tersebut menunjukkan *self efficacy* pada mahasiswa baru memiliki keyakinan pada proses pemenuhan tugas akademik dan hasil akademik yang dapat dicapai. Keyakinan ini dapat membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan di perguruan tinggi. Hal ini dipertegas dengan pernyataan (Ramos-Sánchez & Nichols, 2007 dalam Permatasari, 2017) yang menyatakan keyakinan pada kemampuan akademik berhubungan dengan penyesuaian diri yang lebih baik di perguruan tinggi.

Selain itu, mayoritas mahasiswa baru juga memiliki penyesuaian diri pada lingkungan sosial, sehingga *self efficacy* membantu individu menjalin relasi dengan orang lain di perguruan tinggi, seperti dengan teman, kakak tingkat, dosen dan juga karyawan. Relasi ini dapat menjadi sumber dukungan sosial yang dapat membant individu untuk mengatasi tuntutan dan perubahan sosial di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini membuat individu memiliki kecenderungan mencoba hal-hal baru, membuat individu mengerahkan usaha yang lebih besar, dan bertahan ketika mengalami kegagalan. Kemampuan ini akan membantu individu untuk terlibat dalam kegiatan yang ada di perguruan tinggi.

Hal tersebut memperkuat dugaan bahwa *self efficacy* mahasiswa sebagai keyakinan individu pada kemampuannya untuk melaksanakan suatu tindakan guna menghadapi situasi atau tugas tertentu sangat berhubungan terhadap kemampuan penyesuaian diri di masa yang akan datang. Menurut Octary (2007 dalam Putra dan Susilawati, 2018), seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi menunjukkan bahwa individu dapat menanggulangi kejadian dan situasi secara efektif. Tingginya *self efficacy* menurunkan rasa takut akan kegagalan, meningkatkan aspirasi, meningkatkan cara penyelesaian masalah, dan kemampuan berpikir analitis. Menurut Bandura (dalam Setiawan, 2009; Putra & Susilawati, 2018) orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mempunyai semangat yang lebih tinggi dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang yang memiliki *self efficacy* yang rendah. *Self efficacy* yang rendah akan memiliki dampak bagi individu, yakni merusak motivasi, menurunkan aspirasi, mengganggu kemampuan kognitif, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kesehatan fisik.

*Self efficacy* juga berhubungan dengan kepuasan individu pada kehidupan perkuliahan. Hal ini diperkuat bahwa setiap fakultas menyediakan forum yang digunakan untuk membantu mahasiswa untuk menyampaikan pendapat sesuai kepuasan individu pada fakultas atau universitas. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung mampu membagi waktu untuk mengerjakan tugas dan belajar. Penggunaan waktu yang efisien ini memungkinkan individu untuk mengikuti berbagai kegiatan non akademik. Hal ini akan membantu individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya melalui kegiatan yang ia ikuti di perguruan tinggi dan di tempat lain. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi membantu individu untuk mengembangkan keterampilan sosial yang berguna untuk membantu individu menyesuaikan diri dan mengalami kesuksesan di lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, yang mengkaitkan efikasi diri dengan kemampuan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama. Dimana hasilnya juga menunjukkan bahwa efikasi diri sangat mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa di perguruan tinggi. *Self efficacy* yang tinggi dapat menyesuaikan diri dengan baik, begitu pula sebaliknya.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai korelasi product moment *self efficacy* dengan penyesuaian diri sebesar 0,827 dengan nilai Sig. (2t-tailed) sebesar 0,000. Dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 (5%), nilai sig.(2-tailed) lebih kecil, sehingga penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru asal Nusa Tenggara Timur di Universitas Wijaya Putra Surabaya.

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama dibidang psikologi sosial yang terkait hubungannya dengan *self efficacy* dan penyesuaian diri.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti atau membandingkan dengan variabel lain. Penelitian tidak hanya pada subjek dari Nusa Tenggara Timur tetapi dari berbagai daerah dengan menambah jumlah subjek atau menjadikan keseluruhan subjek agar lebih mendapatkan gambaran secara menyeluruh.

## Daftar Pustaka

- Ahwaini, Lilis. (2019). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Muarrif Koto Kampar Hulu. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/20807>
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1986). Exploratory intervention with a scale measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 33(1), 31.
- Bandura, A. (1997). *Self-self efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Credé, M., & Niehorster, S. (2012). Adjustment to college as measured by the student adaptation to college questionnaire: A quantitative review of its structure and relationships with correlates and consequences. *Educational Psychology Review*, 24(1), 133–165.
- Elias, H., Noordin, N., & Mahyuddin, R. H. (2010). Achievement motivation and self-efficacy in relation to adjustment among university students. *Journal of Social Sciences*, 6(3), 333–339.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian (Theory of Personality)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriany, R. (2008). Hubungan Adversity Quotient Dengan Penyesuaian Diri Sosial Pada Mahasiswa Perantauan Di UIN Syarif Hidayatullah. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullah.<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/13700/1/RANY%20FITRIANY-PSI.pdf>
- Haber, A., & Runyon, R.P. (1984). *Psychology of Adjustment*. Illinois: The Dorsey Press
- Maharani, P.I. (2018). Hubungan antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta *Skripsi*. <http://eprints.ums.ac.id/66856/1/naskah%20publikasi-4.pdf>
- Pamardi, B., & Widayat, W. (2014). Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Pada Taruna Akademi Angkatan Laut. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(1), 42-49. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpppb8a91178b0full.pdf>
- Permatasari, C.D. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Sanatha Dharma. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma. [https://repository.usd.ac.id/11546/2/129114026\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/11546/2/129114026_full.pdf)
- Ramos-Sánchez, L., & Nichols, L. (2007). Self-efficacy of first-generation and non-first-generation college students: The relationship with academic performance and college adjustment. *Journal of College Counseling*, 10(1), 6–18.

- Shafira, F. (2015). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantau. *Naskah Publikasi*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/37380/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>
- Sitorus, L. (n.d.). *I, S., & Warsito, WS, H.(2013). Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Di Tinjau Dari Jenis Kelamin*. Character.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.